

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA KREMBANGAN KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUG GOA KEBON

THE SOCIETY PARTICIPATION OF KREMBANGAN PEOPLE OF KULON PROGO REGENCY IN DEVELOPING THE TOURISM OBJECT OF CURUG GOA KEBON

Oleh: Vida Khotrunada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, vidanada80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Potensi pariwisata Curug Goa Kebon yang belum dikembangkan secara optimal, (2) Upaya pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon sebagai obyek wisata, (3) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Curug Goa Kebon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di Curug Goa Kebon. Sumber data penelitian ini yaitu fenomena fisik berupa ketersediaan sarana prasarana di obyek wisata, fenomena sosial adalah penduduk sekitar yang secara langsung/ tidak langsung memanfaatkan keberadaan obyek wisata untuk kegiatan ekonomi. Pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Potensi pariwisata Curug Goa Kebon memiliki luas ± 1 hektar, ketinggian goa 5-7 meter, sebagian lahan digunakan untuk taman, kebersihan cukup memadai. Keunikan curug yaitu terdapat pintu goa yang sebagian tertutup stalagtit yang tumbuh di langit-langit goa, memanjang sampai ke dasar goa. Pengembangan Curug Goa Kebon sudah masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kulonprogo. (2) Upaya pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon yaitu (a) Meningkatkan sarana prasarana (b) Menyediakan atraksi pendukung kegiatan pariwisata (c) Menjaga kelestarian dan keamanan (d) Menyediakan sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan

(e) Keterlibatan dalam pengembangan pariwisata dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat (f) Dukungan yang dilakukan masyarakat berupa tenaga dan dana dan (g) Promosi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yaitu dengan mengunggah obyek wisata Curug Goa Kebon ke media sosial (3) Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata Curug Goa Kebon terlihat aktif, masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu (a) Pengambilan keputusan yaitu ikut memusyawarahkan kepengurusan obyek wisata (b) Pelaksanaan, membantu menjaga tiket, parkir, kerja bakti membangun fasilitas sarana prasarana dan gotong royong membersihkan lingkungan (c) Pengambilan manfaat seperti menjadikan keberadaan obyek wisata sebagai sumber pendapatan baru, peluang usaha dan rasa kebanggaan (d) Evaluasi, memberikan masukan, saran serta memotivasi agar dapat memanfaatkan obyek wisata Curug Goa Kebon.

Kata Kunci : partisipasi masyarakat, pengembangan, pariwisata, curug goa kebo

ABSTRACT

This research aims to know (1) the potential of Curug Goa Kebon tourism object that has not been developed optimally, (2) The efforts to develop Curug Goa Kebon as tourism object, (3) Public participations in developing tourism of Curug Goa Kebon .

This research is a descriptive qualitative research in Curug Goa Kebon. The data sources of this research are physical phenomenon in the form of the availability of infrastructure facilities in this tourism object, social phenomenon is the local people who directly / indirectly exploit the existences of tourism object for economic activities. Data collections are observations, documentations and in-depth interview. Data analysis technique used in this research is descriptive qualitative.

The research's results showed that: (1) the potential of Curug Goa Kebon tourism object has \pm 1 hectare width, 5-7 meters height, some of the area are functionalized for the park, and the cleanliness is quite adequate. The uniqueness of the waterfall is a cave's door that partially covered by stalactites growing down at the cave ceiling, extending to the bottom of the cave. The developing program of Curug Goa Kebon has been stated in Kulonprogo Region Spatial Plan Area.

(2) The efforts of developing Curug Goa Kebon tourism object are (a) developing facilities and infrastructures (b) Providing some attractions supporting the tourism activities (c) Maintain the sustainability and security (d) Providing human resources in tourism (e) Society and the local government's Involvement in developing the tourism object (f) fund and manpower supports done by society and (g) Promotions done by some of the society member by uploading Curug Goa Kebon tourism object to the social media. (3) the society participation in the efforts of developing Curug Goa Kebon is actively done, the society is actively involved in four stages of participation: (a) Decision making, the society participate in deliberating the management of tourism objects (b) Implementation, the society helps to maintain the tickets, parking activities, work to build facilities and infrastructure and actively cooperate in cleaning the environment (c) The taking of benefits such as making the existence of this tourism object as a source of new income, an opportunity and pride (d) Evaluation, the society provide input, suggestions and motivation in order to be able to take advantages from Curug Goa Kebon.

Keywords: society participation, development, tourism, Curug Goa Kebon.

I. PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan wilayah kepulauan terbesar di dunia adalah Indonesia. Letak geografis Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia negara kaya dengan sumber daya alamnya. Keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam yang berlimpah baik di darat maupun di lautan adalah salah satu daya tarik besar di bidang kepariwisataan.

Pariwisata merupakan bagian dari proses pembangunan. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang untuk semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan (Argyo Demartoto, 2009: 100).

Peran masyarakat ikut menentukan dalam pengembangan kepariwisataan,

dalam hal ini adalah seberapa besar kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai salah satu sektor yang potensial untuk memajukan ekonomi daerahnya. Peran masyarakat dapat ditumbuhkan dan digerakan melalui usaha-usaha penerangan serta pengembangan komunikasi sosial yang sehat, yang dilakukan melalui dialog yang luas dan bersifat terbuka, terarah, jujur, bebas dan bertanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat maupun antara golongan-golongan dalam masyarakat itu sendiri (Dirjen Pariwisata, 1996: 69).

Masyarakat haruslah selalu dilibatkan dalam pengelolaan obyek wisata seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, bahwa setiap orang atau masyarakat dalam atau di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan atau pengelolaan. Dengan adanya Undang-Undang yang mengatur Tentang Kepariwisataan tersebut maka ada landasan yang mengatur tentang hak masyarakat untuk bersama-sama mengelola pariwisata (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 19 Ayat 2).

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan kebudayaan dan pariwisatanya.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang mempunyai empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata adalah Kabupaten Kulon Progo. Wilayah Kabupaten Kulon Progo berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatannya dan pegunungan Menoreh di sebelah utara. Kabupaten Kulon Progo memiliki kondisi alam yang dilengkapi dengan keindahan gunung, pantai, waduk, dataran rendah, maupun panorama alam lainnya yang indah memberikan kesan tersendiri untuk dikembangkan sebagai obyek pariwisata.

Kulon Progo, selain terkenal dengan keindahan wisata alam yang mempesona dan menarik, memiliki banyak potensi wisata yang tak kalah indah dan menarik seperti di wilayah Kecamatan Panjatan. Kecamatan Panjatan di Kulon Progo merupakan kecamatan yang berada paling selatan dan langsung berbatasan dengan Samudra Hindia. Di Kecamatan ini memiliki potensi wisata alam yang indah, masih alami serta asri, yaitu Wisata Curug Goa Kebon. Curug Goa Kebon terletak di Dusun VII, Desa Krembangan. Curug Goa

Kebon berjarak sekitar 35 km dari Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, potensi obyek wisata Curug Goa Kebon belum dikembangkan dan dikelola secara optimal. Obyek wisata Curug Goa Kebon cenderung terabaikan oleh berbagai pihak, baik dari pihak masyarakat sekitar obyek pariwisata, pengelola, maupun pemerintah setempat. Obyek wisata ini terbilang tidak mempunyai kegiatan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Curug Goa Kebon. Saat ini Curug Goa Kebon masih sepi pengunjung, adapun pengunjung yang datang kebanyakan hanya didatangi oleh warga sekitar dan beberapa wisatawan lokal. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi obyek wisata Curug Goa Kebon yang belum meluas, maupun masa mendatang. Lokasi yang mudah dijangkau serta atraksi alam yang

Apabila dilakukan pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon maka akan memberikan daya tarik wisata yang lebih beragam kepada wisatawan yang akan berkunjung ke Kulon Progo, karena tercipta alternatif wisata yang belum pernah dikembangkan. Wisatawan dapat menikmati keindahan dan sekaligus mendapatkan pengetahuan betapa pentingnya kelestarian alam dari perjalanan wisata di obyek wisata Curug Goa Kebon. Pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon sangat diperlukan di masa sekarang

menarik merupakan salah satu hal yang bisa membuat obyek wisata ini dalam waktu singkat dapat disukai wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, pengembangan Curug Goa Kebon harus direncanakan dengan lebih baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan menjadikan Curug Goa Kebon sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di Kulon Progo.

Dari permasalahan di atas, dibutuhkan penelitian untuk melihat prospek serta bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di masa yang akan datang agar obyek wisata Curug Goa Kebon menjadi obyek wisata unggulan yang menarik banyak pengunjung dan menjadi obyek pendukung obyek-obyek wisata lain yang telah berkembang di Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Desa Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Pariwisata Curug Goa Kebon”**.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini rencananya akan dirancang secara sistematis kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Secara

deskriptif mencoba untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Secara kualitatif mencoba membahas tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata Air Terjun Goa Kebon di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Variabel dalam penelitian ini meliputi potensi pariwisata Curug Goa Kebon, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Curug Goa Kebon dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Curug Goa Kebon. Penelitian ini di Desa Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Februari 2017 hingga Juni 2017.

Responden merupakan pejabat Bappeda, Pokdarwis serta masyarakat Desa Krembangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik

a. Letak, Luas, Orbitasi dan Batas Wilayah Desa

Letak Desa Krembangan lebih kurang 2 (dua) km dari Ibukota Kecamatan Panjatan. Secara astronomis Desa Krembangan Panjatan Kulonprogo berada pada 409373 MT – 411584 MT dan 9124452 MU- 9129502 MU. Desa Krembangan memiliki luas wilayah 591,49 Ha, 13,26 persen dari luas wilayah kecamatan Panjatan. Jarak orbitasi dari Ibukota Kecamatan Panjatan adalah tiga kilometer sedang untuk jarak dari Ibukota Kabupaten Kulonprogo adalah 7,5 kilometer serta jarak dengan Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 30 kilometer.

b. Kondisi Geografi

Desa Krembangan merupakan dataran rendah dan dataran tinggi yang membujur dari selatan ke utara. Bentang wilayah di Desa Krembangan 70 % berupa dataran rendah

dan 30% dataran tinggi (Data Monografi Desa Krembangan Tahun 2015). Desa Krembangan memiliki luas wilayah 591.4865 Ha, terdiri dari pekarangan seluas 443.6900 Ha, persawahan 127.6325 Ha dan lainnya seluas 20.2450 Ha. Pola penggunaan lahan di desa Krembangan lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (padi, cabai, dan sayur-sayuran) Letak Desa Krembangan dari pusat pemerintahan Kecamatan Panjatan kurang lebih 3 Km dan dari pusat pemerintahan Kabupaten 7,5 Km. Jika dilihat dengan letaknya Desa Krembangan merupakan desa yang cukup strategis karena dekat dengan pusat –pusat pemerintahan. Secara umum kondisi geografis Desa Krembangan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Panjatan. Desa Krembangan adalah mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian 100 mdpal (Pokdes: 2014). Ditinjau secara

klimatologis desa Krembangan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan 2000 – 3000 Mm / tahun dan suhu udara antara 23 – 300 C.

c. Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Krembangan sebagian besar digunakan untuk pekarangan (75%), dan persawahan sebanyak 22% dan sisanya yang 3% adalah lain-lain. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Krembangan memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Kondisi bentang lahan dapat digunakan untuk menentukan jenis penggunaan atau pemanfaatan lahan di suatu wilayah. Jenis penggunaan atau pemanfaatan lahan di suatu wilayah bergantung pada kemiringan lereng serta ketinggian tempatnya.

d. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana yang ada di suatu obyek wisata mempunyai peranan penting dalam pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon.

Prasarana dan sarana yang ada di Obyek Wisata Curug Goa Kebon antara lain : tempat parkir, akses jalan, jaringan listrik, transportasi, warung, musholla, kamar mandi, pom bensin dan pemandu wisata.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Kondisi Demografi

Komposisi penduduk Desa Krembangan tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Krembangan adalah 4.973 orang. Dengan laki – laki berjumlah 2.463 atau sekitar 49,52%, orang dan jumlah penduduk perempuan ada 2.510 orang atau sekitar 50,48%. *Sex Ratio* Desa

Krembangan adalah 98 mempunyai makna bahwa setiap 100 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 98 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki. Kepadatan penduduk (jiwa) dibagi luas wilayah (km²) = 4976 jiwa : 591 km² sebesar 8,41 jiwa/km² , sedangkan *sex ratio* Desa Krembangan sebesar

98. Kepadatan penduduk Desa Krembangan sebesar 8,41 jiwa/km² memiliki makna bahwa setiap satu kilometer persegi luas tanah di Desa Krembangan terdapat 8,41 jiwa penduduk yang menempati tanah tersebut.

b. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Desa Krembangan menurut agama di Desa Krembangan bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 98,92%, Kristen berjumlah 0,36%, Katholik berjumlah 0,72%. Dari data tersebut diketahui bahwa agama penduduk Desa Krembangan mayoritas adalah Islam. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Krembangan antara lain TK PKK Kartini Krembangan (di kompleks balai desa), TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) di pedukuhan XII, SD Negeri Krembangan di pedukuhan V, SD Negeri (Inpres Kepuh di Pedukuhan IV dan SD Negeri (Inpres) Dukuh di Pedukuhan XII. Anak-anak usia SD kebanyakan mengaji di Taman

Pendidikan Al-Quran (TPA) di masjid-masjid yang ada di hampir Sumber: Data Sekunder, Monografi Desa Krembangan 2014 setiap pedukuhan. Di Desa Krembangan terdapat 2 sekolah Taman Kanak-Kanak dan 3 Sekolah Dasar, dengan tenaga pengajar 5 orang guru perempuan Taman Kanak-kanak, 11 laki-laki guru sekolah dasar dan 23 orang perempuan guru Sekolah Dasar. Puskesmas Panjatan berjarak 3 km dan Rumah Sakit Umum Daerah Wates berjarak 10 km dari Krembangan dengan akses jalan yang bagus. Sedangkan Posyandu di Desa Krembangan terdapat 12 posyandu.

c. Kondisi Ekonomi

Jumlah penduduk Desa Krembangan menurut mata pencaharian di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 59,98 %, pedagang sejumlah 0,34 %, buruh sejumlah 2,03 %, wiraswasta sejumlah 26,69 %, Perangkat Desa sebanyak 0,91 %, PNS sejumlah 5,38 % dan

guru sejumlah 2,82 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian Desa Krembangan sebagian besar bekerja sebagai petani dan wiraswasta hal ini dikarenakan masih banyak lahan pekarangan yang digunakan untuk bertani.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Potensi Pariwisata

d. Luas Lahan, Ketinggian dan Kedalaman Goa

Air Terjun Goa Kebon Kulon Progo memiliki luas sekitar 1 hektar yang sebagian digunakan untuk taman dan sisanya sebagai lahan kosong. Air terjun Goa Kebon Kulon Progo memiliki ketinggian kurang lebih 5-7 meter.

e. Volume, Kejernihan dan Kandungan Air

Kondisi volume air yang ada di aliran Curug Goa Kebon bersifat situasional, jika musim penghujan airnya banyak namun biasanya keruh. Kondisi kejernihan air yang ada di aliran Curug Goa Kebon terlihat bening dan terlihat tidak tercemar.

f. Kebersihan Curug

Kebersihan di objek wisata Curug Goa Kebon sudah cukup memadai karena sudah tertata dan sudah terdapat tempat sampah. Namun masih terdapat sampah rumah tangga yang dibiarkan oleh masyarakat disekitar obyek wisata Curug Goa Kebon.

g. Keunikan Kegiatan Yang Dapat Dilakukan

Keunikan obyek wisata Curug Goa Kebon yaitu tirai batu pada Curug Goa Kebon yang terbentuk dari proses pengendapan air kapur yang berlangsung secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Pemandangan Air Terjun Goa Kebon menarik karena jatuhan air menyebar menuruni dinding goa secara perlahan dan tidak langsung jatuh ke dasar. Dinding air terjun terlihat seperti berlapis-lapis menambah keindahan air terjun. Suasana di sekitar curug juga sejuk pada waktu pagi hari dan sore hari sehingga dapat menghilangkan kejenuhan yang berkunjung kesana. Beberapa

stalaktit tumbuh memanjang dari langit-langit ke dasar goa. Satu diantara stalaktit yang ada telah menyatu dengan stalakmit dan membentuk seperti tiang penyangga. Dibagian ujung terdapat rongga seukuran tubuh manusia untuk menuju ke bagian dalam goa.

h. Keterlibatan Bappeda Dan Dinas.

Rencana RTRW obyek wisata Curug Goa Kebon sudah masuk dalam RTRW Kabupaten Kulonprogo namun masih terkendala kepemilikan tanah yang masih dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga pemerintah belum bisa berbuat sesuatu dalam mengupayakan pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon hanya dapat mendukung apa yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam memajukan obyek wisata Curug Goa Kebon dengan memberikan pelatihan edukasi tentang pengembangan pariwisata saja.

2. Upaya Pengembangan Pariwisata Curug Goa Kebon

a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal jembatan, dan lain sebagainya, sedangkan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Kesadaran masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung pariwisata sudah cukup baik namun beberapa kondisi sarana prasarananya yang masih minim dan sederhana.

Sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata curug saat ini masih dikelola secara pribadi. Hal ini dikarenakan tanah yang ada di obyek wisata Curug Goa Kebon ini masih milik perorangan dan belum ada kejelasan dengan pemerintah daerah tentang hak

milik tanah. Gazebo perlu diadakan di obyek wisata ini, hal ini dikarenakan agar wisatawan yang datang dapat menikmati potensi wisata yang ada dengan nyaman. Pembuatan aula di sekitar obyek wisata inipun perlu diadakan karena beberapa dari Paud meminta untuk dibuatkan aula agar anak-anak sekolah dapat belajar di aula tersebut.

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh warga Desa Krembangan ini bersifat gotong royong. Hal ini dilakukan hanya sekedar kerja bakti bersih-bersih lingkungan obyek wisata, membuat tempat sampah. Untuk lebih jauh warga belum berani karena lahan di sekitar obyek wisata masih milik perorangan. Kondisi toilet di Objek Wisata Curug Goa Kebon cukup dapat digunakan walaupun kondisinya tidak beratap dan jarang terdapat air. Namun kondisi tersebut rencananya akan diperbaiki oleh Pokdarwis dengan bergotong royong dengan warga sekitar.

Sarana peribadatan sudah tersedia, hanya saja sarana tersebut masih ada yang harus diperbaiki, baik dari kebersihan maupun sarana penunjang dari tempat peribadatan tersebut, seperti air bersih dan perangkat ibadah. Papan penunjuk atau informasi tentang objek wisata Curug Goa Kebon ini sudah ada, namun diharapkan tidak hanya papan penunjuk arah yang sederhana tetapi juga dibuatkan papan penunjuk arah yang layak seperti baleho iklan kawasan pesisir disetiap kawasan strategis. Tidak hanya itu, dalam menginformasikan kawasan juga dilakukan pada iklan di koran, radio ataupun majalah.

Taman bermain pada kawasan Objek Wisata Curug Goa Kebon memang tidak ada, tetapi memungkinkan untuk dapat membangun sarana rekreasi dan taman bermain. Di obyek wisata Curug Goa Kebon hanya terdapat perosotan yang tidak terurus (kotor). Jaringan listrik di kawasan objek wisata Curug Goa Kebon masih belum

ada. Hanya saja, penerangan pada objek wisata Curug berasal dari rumah-rumah sekitar obyek wisata.

b. Penyediaan Atraksi Pendukung Kegiatan Pariwisata

Kesadaran masyarakat dalam menyediakan atraksi pendukung kegiatan pariwisata di obyek pariwisata Curug Goa Kebon masih kurang dikarenakan kurangnya semangat dari warga sekitar untuk ikut meramaikan dengan memberikan kegiatan lain selain pemandangan yang disuguhkan oleh Curug Goa Kebon. Obyek wisata ini terkesan sepi tanpa adanya atraksi yang menarik yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menarik simpati wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang. Masyarakat hanya mengadakan kegiatan dua kali dalam seminggu seperti senam di hari minggu dan kegiatan paud di hari rabu serta pernah diadakan acara seni dan beberapa hari terdapat kegiatan yang biasa dilakukan oleh

warga sekitar yaitu senam masal dan kegiatan belajar Paud.

c. Menjaga Kelestarian dan Keamanan

Upaya masyarakat dalam menjaga kelestarian alam di sekitar obyek wisata ini tergolong cukup baik, terutama masyarakat yang memanfaatkan obyek wisata tersebut. Menurut informan diketahui bahwasanya masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam membersihkan sampah-sampah dan menyediakan tempat sampah. Upaya masyarakat dalam menjaga keamanan di sekitar obyek wisata ini diketahui bahwa tingkat keamanan tempat parkir di sekitar obyek wisata ini tergolong aman karena belum pernah terjadi pengaduan dari pengunjung.

d. Meyediakan SDM dalam Bidang Kepariwisata

Sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan di obyek wisata ini diketahui bahwa di obyek wisata ini belum ada pengelola secara

resmi. Pengelolaannya masih bersifat perorangan, baik yang berjualan, lahan parkir dan toilet serta musollah. Rata-rata pengelolaan di obyek wisata Curug Goa Kebon masih bersifat perorangan karna belum ada kejelasan mengenai kepemilikan tanah.

e. Keterlibatan dalam pengembangan

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata ini diketahui masih rendah. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata ini masih bersifat perorangan khususnya warga yang mempunyai lahan di sekitar obyek pariwisata. Keterlibatan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan obyek wisata ini menurut informan diketahui sudah cukup baik. Pemerintah yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata ini mendukung terhadap warga yang mempunyai lahan di sekitar obyek pariwisata untuk membantu dalam memajukan obyek wisata Curug Goa

Kebon. Keterlibatan pemerintah Daerah dalam mendukung upaya pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon ini menurut informan cukup tinggi.

f. Dukungan Pengembangan

Adapun jenis dukungan yang masyarakat dapat berikan untuk pengembangan obyek ini berupa tenaga seperti dengan menjaga kebersihan, ikut serta dalam melaksanakan kerja bakti dan mendukung segala aktifitas di obyek wisata Curug Goa Kebon. Adapun jenis dukungan yang masyarakat dapat berikan untuk pengembangan obyek ini berupa tenaga seperti dengan menjaga kebersihan, ikut serta dalam melaksanakan kerja bakti dan mendukung segala aktifitas di obyek wisata Curug Goa Kebon.

g. Promosi Obyek Pariwisata

Curug Goa Kebon

Promosi pariwisata yang dilakukan oleh aparaturnya desa kurang terlaksana sehingga obyek wisata Curug Goa Kebon kurang berjalan secara maksimal. Beberapa promosi yang dilakukan oleh beberapa

masyarakat yang peduli akan keberadaan obyek wisata Curug Goa Kebon dengan membuat web di sosial media, sedangkan dari pemerintah desa belum dilakukan promosi seperti membuat web atau bentuk promosi lainnya.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Curug Goa Kebon

a. Pengambilan Keputusan

Tahapan pengambilan keputusan disini adalah tahapan persiapan dalam musyawarah untuk menentukan suatu aktifitas/ kegiatan. Pengambilan keputusan meliputi kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Untuk menambah daya tarik obyek wisata Curug Goa Kebon dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sehingga kegiatan pariwisata yang ada di obyek wisata mampu menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Keikutsertaan dalam proses persiapan yaitu menghadiri rapat yang membahas mengenai kejelasan tanah dan upaya pengembangan lebih lanjut obyek wisata Curug Goa Kebon. Selain keikutsertaan dalam proses persiapan, perolehan informasi dianggap perlu untuk mengembangkan obyek wisata karena sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo masih dikelola oleh masyarakat dan pokdarwisnya.

Obyek wisata Curug Goa Kebon sudah masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kulon Progo, sehingga pemerintah sudah memilik rencana kedepan terhadap pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon yaitu untuk dijadikan wisata edukasi dan masyarakat Desa Krembangan sudah mengetahui dan mendukung program tersebut.

Pengembangan area berwisata harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata, seperti ikut serta dalam merancang obyek wisata

Curug Goa Kebon menjadi wisata edukasi. Masyarakat ikut memberi saran dan masukan terhadap pengembangan obyek wisata ini.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan perancangan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu dekat. Tahapan pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dan dana. Pelaksanaan dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Curug Goa Kebon yaitu terbentuknya kelompok sadar wisata yang menjadi mediator antara masyarakat dengan pemerintah desa. Pokdarwis membantu dalam mengurus kepengurusan di obyek wisata Curug Goa Kebon mulai dari tahap pengambilan keputusan sampai tahap evaluasi. Hal ini sependapat dengan tanggapan masyarakat sekitar bahwa pengembangan di obek wisata masih di kelola oleh perorangan yang dibantu oleh pokdarwis.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan disini warga

melakukan perbaikan dan menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata seperti jalan, kamar mandi, tempat beristirahat dan musholla dengan bergotongroyong serta melakukan kerja bakti setiap minggu untuk membersihkan jalan ataupun saluran air agar nampak selalu bersih.

c. Pengambilan Manfaat

Tahapan pemanfaatan merupakan pemanfaatan hasil kegiatan pariwisata dan pemeliharaan kawasan wisata. Tahapan pemanfaatan meliputi keberhasilan yang dicapai dari adanya obyek wisata Curug Goa Kebon baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Keberadaan obyek wisata Curug Goa Kebon memberikan manfaat bagi masyarakat desa Krembangan baik yang berpartisipasi secara langsung maupun yang tidak terlihat dalam berpartisipasi. Bagi yang berpartisipasi secara langsung mendapatkan manfaat ekonomi dengan adanya lapangan pekerjaan baru untuk

meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan atau hasil dari pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon diperoleh dari penarikan tiket masuk dihari sabtu dan minggu, kamar mandi dan parkir kendaraan untuk keperluan pembangunan yang sebagian dibagikan kepada pemilik tanah dan sebagian diserahkan kepada masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi mengelola obyek wisata Curug Goa Kebon.

Dampak tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dengan adanya keberadaan obyek wisata Curug Goa Kebon yaitu jalan utama menuju obyek wisata menjadi lebih bagus walaupun sebagian jalan masih ada yang masih rusak dan belum diperbaiki.

Manfaat lainnya masyarakat Desa Krembangan mempunyai suatu kebanggan dengan adanya obyek wisata Curug Goa Kebon di sekitar tempat tinggal mereka.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan evaluasi dari hasil kegiatan pariwisata. Tahapan evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Keikutsertaan dalam evaluasi ini yaitu masyarakat Desa Krembangan ikut bermusyawarah dalam kegiatan obyek pariwisata Curug Goa Kebon yang telah berlangsung, walaupun tidak semua warga ikut dalam memberikan masukan dan saran.

Partisipasi dalam penyampaian evaluasi ini masyarakat Desa Krembangan ikut dilibatkan dalam musyawarah bersama demi kemajuan wisata dan ikut serta dalam mengembangkan obyek pariwisata dengan mengkonsultasikan kepada perangkat desa baik berupa perkembangan obyek wisata

maupun kendala yang dihadapi. Masyarakat mengadakan segala kendala kepada aparat desa untuk kemudian diadakan rapat desa dengan pemerintah desa agar permasalahan dapat terselesaikan.

Masyarakat ikut serta dalam hal pengembangan lokasi wisata dengan cara menambah kekompakan sesama warga dalam mengembangkan pariwisata. Motivasi dalam evaluasi di Desa Krembangan yaitu dengan memberikan masukan dan saran kepada warga di Desa Krembangan agar pengembangan yang sudah dilaksanakan untuk terus dilakukan perbaikan demi kemajuan obyek wisata Curug Goa Kebon.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi pariwisata Curug Goa Kebon di Desa Krembangan memiliki taman dan sisanya sebagai lahan kosong, terdapat lubang goa yang kondisinya sebagian telah tertutup oleh tirai batu. Kondisi volume air yang ada

di aliran Air Terjun Goa Kebon diketahui bahwa volume air di obyek pariwisata bersifat situasional.

2. Upaya pengembangan obyek wisata curug goa kebon meliputi
 - a. Kesadaran masyarakat dalam meningkatkan sarana prasarana cukup baik walaupun kondisinya minim.
 - b. Menyediakan atraksi pendukung kegiatan pariwisata masih sangat rendah, sehingga tidak ada kegiatan lain yang menarik di obyek wisata ini.
 - c. Menjaga kelestarian dan keamanan cukup baik.
 - d. Menyediakan sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan masih belum ada pengelolaan secara resmi dan masih bersifat perorangan.
 - e. Keterlibatan dalam pengembangan pariwisata dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat cukup baik dengan ikut terlibat dalam pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon.
 - f. Dukungan yang dilakukan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata

Curug Goa Kebon sangat tinggi yaitu dengan memberikan tenaga untuk bergotong royong membangun kawasan wisata Curug Goa Kebon.

- g. Promosi yang dilakukan oleh aparaturnya desa kurang terlaksana sehingga obyek wisata Curug Goa Kebon kurang berjalan secara maksimal.

3. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata Curug Goa Kebon meliputi

- a. Tahapan pengambilan keputusan disini adalah tahapan persiapan dalam musyawarah untuk menentukan suatu aktifitas/ kegiatan. Pengambilan keputusan meliputi kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Untuk menambah daya tarik obyek wisata Curug Goa Kebon dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sehingga kegiatan pariwisata yang ada di obyek wisata mampu menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Keikutsertaan dalam proses persiapan yaitu menghadiri rapat yang membahas mengenai kejelasan tanah dan upaya pengembangan lebih lanjut obyek wisata Curug Goa Kebon. Selain keikutsertaan dalam proses persiapan, perolehan informasi dianggap perlu untuk mengembangkan obyek wisata karena sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Kulon Progo masih dikelola oleh masyarakat dan pokdarwisnya.

- b. Tahapan pelaksanaan merupakan perancangan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu dekat. Tahapan pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dan dana. Pelaksanaan dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Curug Goa Kebon yaitu terbentuknya kelompok sadar wisata yang menjadi mediator antara masyarakat dengan pemerintah desa. Pokdarwis membantu dalam mengurus kepengurusan di obyek wisata Curug Goa Kebon mulai dari

tahap pengambilan keputusan sampai tahap evaluasi. Hal ini sependapat dengan tanggapan masyarakat sekitar bahwa pengembangan di obyek wisata masih di kelola oleh perorangan yang dibantu oleh pokdarwis.

- c. Pendapatan atau hasil dari pengembangan obyek wisata Curug Goa Kebon diperoleh dari penarikan tiket masuk dihari sabtu dan minggu, kamar mandi dan parkir kendaraan untuk keperluan pembangunan yang sebagian dibagikan kepada pemilik tanah dan sebagian diserahkan kepada masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi mengelola obyek wisata Curug Goa Kebon.

Dampak tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dengan adanya keberadaan obyek wisata Curug Goa Kebon yaitu jalan utama menuju obyek wisata menjadi lebih bagus walaupun sebagian jalan masih ada yang masih rusak dan belum diperbaiki.

- d. Keikutsertaan dalam evaluasi ini yaitu masyarakat Desa Krembangan ikut bermusyawarah dalam kegiatan obyek pariwisata Curug Goa Kebon yang telah berlangsung, walaupun tidak semua warga ikut dalam memberikan masukan dan saran.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Kondisi alam di objek wisata Curug Goa Kebon harus di jaga kelestariannya dan kebersihannya.
- b. Lebih meningkatkan pertisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek pariwisata Curug Goa Kebon.

2. Bagi Pemerintah

- a. Objek Wisata Curug Goa Kebon harus dikembangkan lebih baik.
- b. Pengembangan Objek Wisata Curug Goa Kebon memerlukan waktu yang lama.
- c. Pemerintah seharusnya dapat memperhatikan status tanah di sekitar Objek Wisata Curug Goa Kebon yang masih menjadi kepemilikan warga serta

- mencari solusi agar tidak terjadi perpecahan dan persaingan di antara warga.
- d. Perlu adanya dukungan dan partisipasi dalam mengembangkan dalam objek wisata Curug Goa Kebon baik dari pihak masyarakat sekitar objek wisata, pemerintah kecamatan dan kabupaten.
- e. Pemerintah hendaknya dapat menjadikan strategi pengembangan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan objek wisata Curug Goa Kebon di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyo Demartoto. 2009. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen Pariwisata. Bahan Baku Penyuluhan Sadar Wisata (Sapta Pesona). 1996. Jakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. Metode Analisa Geografi. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Chafid Fandeli. 1995. Dasar-Dasar Menejemen Kepariwisataaan Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Hari karyono. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hassan Shadily. 1993. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Heru Pramono. 2012. Diktat Geografi Pariwisata. Yogyakarta
- I Gusti Bagus Rai Utama & Ni Made Eka Mahadewi. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Udayana Universitas Press.

- Lexy J Maleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Loekman Soetrisno. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. Metode Analisa Survey. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nyoman S. Pendit. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Oka A. Yoeti. 1985. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa Offset
- _____ (1992). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Offset
- _____ (2008). Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradya Paramita.
- Rahardjo Adisasmita. 2013. Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empririk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moh.Amien. 1994. Pengantar Filsafat Geografi. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujali.1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Yogyakarta: UGM Press.
- Surya Sakti Hadiwijoyo. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taliziduhu Ndraha. 1987. Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas (Sebuah Sentuhan). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taliziduhu Ndraha. 1997. Metodologi Ilmu Pemerintahan. Jakarta: PT Rineka Cipta.